

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan bagian dari ilmu dasar yang penting dipelajari peserta didik di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Atas. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan memahami matematika sebagai ilmu pengetahuan alam, tetapi juga sikap terhadap matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika sebagai proses yang aktif, dinamis, dan generatif melalui kegiatan matematika (*doing math*) memberikan *insight* yang baik untuk peserta didik tentang pengembangan nalar, berpikir logis, teratur, kritis, dan cermat, serta memiliki sikap obyektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Sumarmo, 2004).

Pentingnya matematika dalam kehidupan tidak diimbangi dengan kesadaran peserta didik dalam mempelajari matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyono, Abdurrahman, (2012: 202), di antara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mata pelajaran yang paling sulit bagi peserta didik adalah matematika, baik yang tidak berkesulitan belajar dan terlebih bagi peserta didik yang berkesulitan belajar. Hal tersebut tentunya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam bidang matematika. Berdasarkan laporan PISA tahun 2018, skor pendidikan matematika sebesar 379, dan berada pada peringkat 73 dari 78 Negara (OECD, 2019). Tahun 2015, Indonesia mampu memperoleh skor 386 namun kembali menurun. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik masih memerlukan perhatian.

Prestasi peserta didik dalam belajar matematika diperoleh ketika peserta didik memperoleh pembelajaran matematika dalam kurun waktu tertentu. Sebelumnya, Ujian Nasional digunakan dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Saat ini, Ujian Nasional telah dirubah dengan Asesmen Nasional. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik, karena di terkandung dua komponen penting yaitu numerasi dan literasi. Peserta didik kelas VIII SMP dilibatkan Asesmen Nasional hal ini disampaikan langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim pada akhir tahun 2019.

Perlu penanaman konsep matematika lebih matang untuk menghadapi Asesmen Nasional, karena numerasi yang dimaksud dalam asesmen ini tidak sekedar pada penerapan rumus matematika dalam menyelesaikan soal, tetapi proses analisis informasi yang diberikan. Hal ini menjadi tantangan dalam pembelajaran matematika, terlebih situasi pandemi Covid-19 yang menimbulkan tantangan baru bagi pembelajaran di sekolah. Awalnya, pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dan harus dirubah pada sistem *online*.

Pada penelitian yang dilakukan Yuliza dan Derius (2020) diperoleh bahwa terdapat permasalahan yang sering muncul ketika belajar matematika secara daring yaitu: 1) peserta didik tidak memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas hanya dari guru; 2) peserta didik belum terbiasa dalam memenuhi kebutuhan belajar daring secara mandiri, hanya terbatas pada mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) tujuan atau sasaran belajar daring pada pelajaran matematika masih sebatas memperoleh nilai yang memuaskan, bukan kemampuan

yang harus ditingkatkan, 4) sebagian peserta didik masih belum bisa memantau, mengatur, dan mengelola diri dalam belajar daring, peserta didik masih terkesan belajar yang seperlunya, 5) masih ada peserta didik yang menyerah mengerjakan tugas matematika ketika terdapat kesulitan dan kebanyakan peserta didik jarang mengevaluasi proses hasil belajarnya.

Kesulitan belajar peserta didik inilah yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik karena prestasi yang baik dapat diperoleh dari proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta dari keadaan dan usaha peserta didik dalam belajar. Demikian juga dalam belajar matematika, maka pemahaman mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari matematika menjadi penting bagi guru, yang dapat digunakan guru sebagai masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (Jamal, 2014: 18–36).

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen hasil belajar matematika pada aspek kognitif peserta didik yang diambil dari hasil evaluasi Penilaian Tengah Semester Genap peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kuta, sebanyak 82,9% dari 944 peserta didik belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolahnya. Penyebab rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik adalah sebagian besar peserta didik kurang memiliki pengaturan diri yang baik untuk dapat berkonsentrasi pada setiap tugas-tugas yang ada. Kurangnya antusias peserta didik mengikuti diskusi kelompok kecil di kelas *online*, dan masih banyak peserta didik yang cepat menyerah mengerjakan soal matematika, yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menghadapi kesulitan belajarnya. Selain itu, peserta didik sering meminta petunjuk atau tugas dari guru.

Permasalahan yang muncul pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2021/2022 adalah menunjukkan adanya tanda-tanda kurang mampunya pengaturan diri atau regulasi diri, resiliensi dan motivasi belajar peserta didik. Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, mempengaruhi sikap dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif dan menerapkan konsekuensi pada setiap tindakannya (Bandura dalam Chairani Lisya, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abbasi et al. (2019), diketahui bahwa peserta didik dengan *skill* regulasi diri yang lebih tinggi, maka tingkat *burnout* menjadi rendah. Pembelajaran daring menuntut peserta didik memiliki kepercayaan diri personal dalam belajar dan kemampuan mengontrol sikapnya terhadap pembelajaran yaitu mengikuti dan menyelesaikan tugas sekolah melalui *online* dan memanfaatkan *gadget* sebagai media belajar sebaik mungkin. Resiliensi merupakan faktor internal yang penting dalam pendidikan matematika (Sugandi, 2017). Daya tahan dalam belajar matematika adalah ketekunan, percaya diri dan keinginan untuk menghadapi tantangan belajar matematika (Dilla, S.C., Hidayat, W., Rohaeti, 2018). Resiliensi ini penting dimiliki setiap peserta didik untuk bertahan dan mencapai prestasi yang optimal pada situasi pandemi dan tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran daring, khususnya dalam matematika. Sementara itu, motivasi adalah daya penggerak di dalam diri manusia yang membangkitkan kegiatan belajar dan yang mengarahkan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan yang diinginkan individu dapat tercapai (Halimah, 2017). Kemalasan, bosan dan kejenuhan dalam belajar dapat terjadi karena peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar, motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran *online* (Harandi, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika. Karena regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang dapat dikatakan mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik, maka perlu dilakukan pengujian pengaruh variabel-variabel tersebut untuk mencari secara empiris arah dan jalur pengaruhnya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri, Resiliensi, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kuta belum mencapai prestasi belajar matematika yang maksimal.
- 2) Beberapa peserta didik cenderung cepat menyerah dan putus asa pada tugas yang diberikan guru, terutama pada pembelajaran matematika.
- 3) Terdapat peserta didik yang belum mampu mengarahkan dan mengatur dirinya untuk fokus dalam menyelesaikan setiap tugas matematika.
- 4) Terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran daring khususnya dalam bidang matematika
- 5) Terdapat peserta didik yang kurang memiliki kesadaran belajar, sehingga peserta didik biasanya menunggu instruksi atau tugas dari guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada: (1) lokasi penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kuta; (2) variabel yang diteliti terbatas pada regulasi diri, resiliensi, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika; (3) prestasi belajar matematika hanya terbatas pada ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap motivasi belajar?
- 2) Apakah terdapat pengaruh resiliensi terhadap motivasi belajar?
- 3) Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika?
- 4) Apakah terdapat pengaruh resiliensi terhadap prestasi belajar matematika?
- 5) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika?
- 6) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar?
- 7) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung resiliensi terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan pengaruh regulasi diri terhadap motivasi belajar.
- 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh resiliensi terhadap motivasi belajar.
- 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika.
- 4) Untuk mendeskripsikan pengaruh resiliensi terhadap prestasi belajar matematika.
- 5) Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.
- 6) Untuk mendeskripsikan pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar.
- 7) Untuk mendeskripsikan pengaruh tidak langsung resiliensi terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari sisi teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

a. Aspek Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis pembelajaran khususnya pada disiplin ilmu yang berkaitan dengan regulasi diri, resiliensi, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika.

b. Aspek Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini hendaknya memberikan pengetahuan dan masukan kepada para peserta didik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan kesadaran akan pentingnya regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar agar berdampak positif pada prestasi belajar matematika.

2) Bagi Guru

Penelitian ini hendaknya memberikan informasi lebih banyak kepada guru tentang regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar peserta didik, yang nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengadaptasi metode pengajaran. Dengan demikian dapat membantu pencapaian belajar khususnya pembelajaran matematika peserta didik.

3) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi peneliti lain yang akan memberikan sumber sebagai bahan untuk meneliti penelitian yang sejenis.

